

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara anemia dengan kadar kalium pada pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I, diperoleh hasil;

1. Kadar hemoglobin pada pasien di IGD RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I memiliki rata-rata sebesar 11,9 g/dL dengan nilai minimum 3,9 g/dL dan nilai maksimum 18,2 g/dL. Berdasarkan klasifikasi status hemoglobin, sebanyak 110 pasien (59,5%) termasuk kategori anemia dan 75 pasien (40,5%) termasuk kategori tidak anemia. Dengan demikian, sebagian besar pasien yang diteliti mengalami anemia.
2. Kadar kalium serum pada pasien di IGD RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I memiliki rata-rata sebesar 4,06 mmol/L dengan nilai minimum 1,32 mmol/L dan nilai maksimum 7,47 mmol/L. Berdasarkan klasifikasi status kalium serum, sebanyak 24 pasien (13,0%) mengalami hiperkalemia dan 161 pasien (87,0%) tidak mengalami hiperkalemia. Dengan demikian, sebagian besar pasien yang diteliti tidak mengalami hiperkalemia.
3. Dari hasil analisis hubungan antara status anemia dan status hiperkalemia menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status anemia dan kejadian hiperkalemia pada pasien di IGD RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pasien anemia memiliki proporsi kejadian hiperkalemia yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak anemia. Pasien dengan anemia memiliki proporsi hiperkalemia yang lebih tinggi, yaitu sebesar 19,1% (21 pasien), dibandingkan dengan pasien yang tidak anemia sebesar 4,0% (3 pasien).

Dengan demikian, semakin banyak pasien yang mengalami anemia, semakin besar kecenderungan terjadinya hiperkalemia pada populasi penelitian

ini. Pemantauan kadar kalium pada pasien anemia sangat penting sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

B. SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan pemantauan kadar elektrolit, khususnya kalium, pada pasien anemia di Instalasi Gawat Darurat (IGD) melalui pemeriksaan laboratorium yang cepat dan rutin guna mendeteksi dini ketidakseimbangan elektrolit. Selain itu, perlu disusun standar operasional prosedur (SOP) atau protokol klinis terpadu yang mengintegrasikan penatalaksanaan anemia dengan pengelolaan kadar kalium agar tenaga kesehatan dapat memberikan tindakan yang tepat dan cepat. Tenaga kesehatan juga diharapkan meningkatkan kewaspadaan terhadap komplikasi seperti gangguan irama jantung, terutama pada pasien dengan kondisi berat atau komorbid. Di sisi lain, rumah sakit perlu memastikan ketersediaan dan optimalisasi fasilitas laboratorium yang akurat dan responsif untuk mendukung pengambilan keputusan klinis.

Edukasi serta pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan mengenai hubungan anemia dan gangguan elektrolit juga penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Terakhir, evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap penanganan pasien perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkuat materi terkait hubungan antara anemia dan ketidakseimbangan elektrolit, khususnya kadar kalium, baik secara teori maupun praktik klinis. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan berbasis kasus, terutama yang berkaitan dengan kondisi kegawatdaruratan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi situasi klinis nyata. Institusi juga disarankan untuk mendorong kegiatan penelitian mahasiswa yang relevan

dengan permasalahan klinis terkini guna meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memfokuskan kajian pada jenis penyakit tertentu yang berkaitan dengan anemia dan gangguan kadar kalium, seperti anemia pada pasien penyakit ginjal kronis, gagal jantung, atau kondisi kegawatdaruratan tertentu di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Peneliti juga dapat mengelompokkan jenis anemia (misalnya anemia hemolitik, anemia defisiensi besi, atau anemia penyakit kronis) untuk melihat perbedaan pengaruhnya terhadap kadar kalium secara lebih spesifik. Selain itu, penting untuk menganalisis hubungan anemia dengan kejadian hiperkalemia atau hipokalemia pada masing-masing kelompok penyakit agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan terarah. Dengan pendekatan yang lebih spesifik ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi klinis yang lebih akurat dan aplikatif dalam penanganan pasien sesuai dengan kondisi penyakit yang mendasarinya.